

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Magdalena¹

Universitas Nusa Nipa

Email: magdalenabungsu30@gmail.com

Andreas Rengga²

Universitas Nusa Nipa

Cicilia Ayu Wulandari Nuwa³

Universitas Nusa Nipa

Abstrack

The research background was the Regional Drinking Water Company (abbreviated as PDAM) which engaged in the distribution of clean water for the community. Regional Drinking Water Company is one of the Regional Owned Enterprises.

The research aimed to examine the financial performance appraisal of the Wair Pu'an Regional Drinking Water Company (PDAM), Sikka Regency in accordance with Minister of Home Affairs Decree number 47 of 1999 for the period 2017-2021.

The method employed in this research was a quantitative descriptive approach with a financial ratio analysis approach using 10 indicators according to the Minister of Home Affairs Decree number 47 of 1999. Based on the financial ratios calculation of the Wair Pu'an Regional Drinking Water Company (PDAM) in Sikka Regency for 2017-2021 out of 10 (ten), the results of calculation the ratio for 2017-2020 were sufficient, while the results of ratio calculation for 2021 were lack. It was brought on by a decline in revenue in 2021 despite rising operational costs. In 2017, the criterion with the highest score was 29, whereas in the years 2018-2021, the scores for financial performance varied from 26,27 to 28.

Keywords: Regional Water Supply Company According to the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka menurut keputusan menteri dalam negeri nomor 47 tahun 1999 periode tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan menggunakan 10 indikator menurut surat keputusan menteri dalam negeri nomor 47 tahun 1999. Dari hasil perhitungan rasio keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka periode 2017-2021 bahwa dari 10 (sepuluh) hasil perhitungan rasio dari tahun 2017-2020 adalah cukup, Sedangkan hasil perhitungan rasio dari tahun 2021 adalah kurang, hal ini disebabkan karena pendapatan tahun 2021 menurun sedangkan beban usaha meningkat. Kriteria dengan nilai tertinggi adalah 29 terdapat ditahun 2017 sedangkan di tahun 2018-2021 nilai kinerja keuangan berkisar antara 26,27, dan 28.

Kata kunci : Pada Perusahaan Daerah Air Minum Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

LATAR BELAKANG

Kondisi umum sumber daya air di Indonesia berdasarkan hasil riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2009 disebutkan Indonesia masih memiliki cadangan air yang cukup besar yaitu sebanyak 2.530 km dan menduduki peringkat kelima di dunia. Meski begitu, sesungguhnya sebaran sumber daya air di Indonesia tidak merata. Derajat kelangkaan air semakin meningkat, sementara pertumbuhan penduduk disertai dengan polah hidup yang semakin menuntut penggunaan air yang berlebihan semakin menambah tekanan terhadap kuantitas air. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat. Sebuah perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. PDAM sebagai salah satu perusahaan daerah yang berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya yang salah satunya diharapkan dari tingkat keuangan yang diperoleh per periode serta mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang orientasi profit, yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tidak sama dengan badan usaha milik swasta murni yang secara konsisten mengatur keuntungan. Salah satu motivasi di balik PDAM adalah untuk tertarik melaksanakan pembangunan provinsi dan kemajuan keuangan masyarakat pada umumnya, dengan menyediakan air minum yang bersih dan sehat yang memenuhi kebutuhan kesejahteraan bagi wilayah setempat dalam suatu ruang yang juga merupakan jenis administrasi yang diberikan oleh otoritas publik kepada daerah. Jika mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 690-069 tahun 1992 tentang pola petunjuk teknis pengelolaan PDAM, ditegaskan bahwa PDAM memiliki tugas utama menawarkan

jenis bantuan publik kepada daerah, di mana dalam melakukan kepastiannya PDAM diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mendanai sendiri (*self-financing*). Terlebih lagi harus berupaya untuk membina derajat administrasi, selain itu PDAM juga diharapkan memiliki opsi untuk menambah pembedaan pemerintah lingkungan. Selain itu dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Kinerja PDAM disebutkan bahwa alasan dibangunnya PDAM adalah untuk memenuhi bantuan dan kebutuhan air bersih bagi daerah setempat saja sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mencapai tujuan diatas, pelaksanaan, pengurus, dan meningkatkan PDAM harus dilandasi standar dan standar ekonomi organisasi yang kokoh. Dari pengaturan penyelenggaraan keberadaan PDAM, sangat dapat diastikan bahwa dalam melengkapi kepastiannya sebagai pemasok air bersih dan dengan tujuan untuk menggarap administrasi terbuka, tidak terlepas dari ukuran moneter, khususnya perolehan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sikka dengan judul “ANALISIS Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Wair Pu’an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999”

TINJAUAN TEORI

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengertian kinerja menurut Peraturan Menteri Dalam Negri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kualitas dan kuantitas yang terukur. Selain itu pengertian kinerja menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.467/KMK.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan adalah hasil pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dan pegawai selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*Performing Measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi dan pengukuran kinerja keuangan juga digunakan untuk melakukan perbaikan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Menurut Fahmi (2013:239) dalam Renilda *et al.* (2023:3). Kinerja keuangan adalah suatu prestasi menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor dan masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. (Munawir, 2011:50). Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena analisis itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Menurut Sawir (2003) dalam Dekrita *et al.* (2020:4). Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan keuntungan secara efisien yang dapat diukur perlembagaannya dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang dicerminkan dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perusahaan sangat berkaitan dengan bidang akuntansi yang terdapat pada dasarnya adalah salah satu kegiatan mencatat, menganalisa serta menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan serta pertukaran barang dan jasa. Menurut Hery (2015:120) analisa laporan keuangan artinya suatu proses dalam menganalisis laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menyelidiki masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan dapat memperoleh pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan sendiri. Pengertian kinerja menurut Mulyadi. (2001:337) dalam Juru, *et al.* (2022:77) kinerja adalah keberhasilan personil, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan menyatakan bahwa keadaan keuangan perusahaan pada hakekatnya adalah kegiatan dari hasil akhir proses akuntansi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan menggunakan 10 indikator. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, adalah data dalam bentuk angka, dan merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian dan pengumpulan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk tertulis berupa dokumen resmi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka dan informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Pengamatan (Observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi, study pustaka (*library research*). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja

Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka yaitu aspek keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Data yang diperoleh dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dihitung dengan menggunakan rasio yang sudah diatur dalam Kepmendagri No.47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggolongan Penilaian Rasio

Perhitungan rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah sebagai berikut :

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio laba terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Laba Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp) (1)	Aktiva Produktif (Rp) (2)	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2017	(509.395.560,00)	40.368.245.958,00	-1,26%	1
2018	(1.161.806.983,13)	39.276.545.771,9	-2,95%	1
2019	(2.917.587.912,00)	36.456.146.012,00	-8,00%	1
2020	(3.270.264.628)	39.922.026.891,00	-8,19%	1
2021	(3.923.744.642)	36.687.931.714,00	-1,06%	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio laba terhadap aktiva produktif selama 5 tahun terebut dapat di kategorikan tidak baik karena presentase yang dihasilkan hanya bernilai 1 pada setiap tahunnya.

2. Rasio laba terhadap penjualan

$$\text{Rasio laba terhadap penjualan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan rasio laba terhadap penjualan

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp) (1)	Penjualan (2)	Rasio laba terhadap penjualan (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2017	(509.395.560,00)	12.137.331.667,00	-4,19%	1
2018	(1.161.806.983,13)	13.626.077.900,00	-8,52%	1
2019	(2.917.587.912,00)	14.456.248.292,00	-2,01%	1
2020	(3.270.264.628)	16.195.957.511	-2,01%	1
2021	(3.923.744.642)	15.809.271.050	-2,48%	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio laba terhadap penjualan selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan hanya bernilai 1 pada setiap tahunnya.

3. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

$$\text{Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tabel 4.4 Perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Utang Lancar (2)	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (%) (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	6.320.213.424,00	84.177.180,00	75,08	1
2018	7.315.100.446,87	88.442.380,00	82,71	1
2019	7.933.221.922,00	119.793.935,00	66,22	1
2020	10.972.126.359	40.102.845	273,59	1
2021	11.003.964.520	44.150.045	249,24	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.5 Perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Tahun	Utang jangka panjang (1)	Ekuitas (2)	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	1.554.002.607,00	38.730.066.171,00	0,04	5
2018	1.619.839.204,00	37.568.264.187,87	0,04	5
2019	1.685.675.801,00	34.650.676.276,00	0,04	5
2020	1.751.512.398	38.130.411.648	0,04	5
2021	2.312.640.864	34.331.140.804	0,06	4

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 4, dan 5 pada setiap tahunnya.

5. Rasio total aktiva terhadap total utang

$$\text{Rasio total aktiva terhadap total utang} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$$

Tabel 4.6 Perhitungan rasio total aktiva terhadap total utang

Tahun	Total aktiva (Rp) (1)	Total utang (Rp) (2)	Rasio total aktiva terhadap total utang (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	40.368.245.958,00	1.638.179.787,00	24,64	5
2018	39.276.545.772,00	1.708.281.584,00	22,99	5
2019	36.456.146.012,00	1.805.469.736,00	20,19	5
2020	39.922.026.891	1.791.615.243	22,28	5
2021	36.687.931.714	2.356.790.909	15,57	5

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio total aktiva terhadap total utang selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan sangat baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 5 pada setiap tahunnya.

6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating Ratio*).

$$\text{Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi} = \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Tahun	Biaya operasi (Rp) (1)	Pendapatan operasi (Rp) (2)	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	12.696.597.585	12.137.331.667,00	1,04	1
2018	14.833.291.040,1	13.626.077.900,00	1,08	1
2019	17.407.574.902	14.456.248.292,00	1,20	1
2020	19.568.217.023	16.195.957.511	1,20	1
2021	19.837.407.932	15.809.271.050	1,25	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

7. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

$$\text{Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo} = \frac{\text{Laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{(\text{Angsuran pokok} + \text{bunga}) \text{ jatuh tempo}}$$

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Tabel 4.8 Perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Tahun	Laba operasi sebelum biaya penyusutan (Rp) (1)	Angsuran pokok dan bunga pinjaman (Rp) (2)	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	(559.256.918)	1.554.002.607,00	0,35	1
2018	(1.207.213.140)	1.619.839.204,00	0,74	1
2019	(2.951.326.610,00)	1.685.675.801,00	1,75	4
2020	(3.372.259.512)	1.751.512.398	1,92	4
2021	(4.028.136.882)	2.312.640.864	1,74	4

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil rasio keuangan diatas maka rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada tahun 2017-2018 sedangkan pada tahun 2019-2021 bernilai 4.

8. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

$$\text{Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air} = \frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Tahun	Aktiva produktif (Rp) (1)	Penjualan air (Rp) (2)	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	40.368.245.958,00	10.571.546.137,00	3,81	4
2018	39.276.545.771,87	12.070.440.505,00	3,25	4
2019	36.456.146.012,00	12.888.808.408,00	2,82	4
2020	39.922.026.891	14.023.222.892	2,84	4
2021	36.687.931.714	14.382.195.700	2,55	4

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio aktiva produktif terhadap penjualan air selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 4 pada setiap tahunnya.

9. Rasio jangka waktu penagihan piutang

$$\text{Rasio jangka waktu penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah penjualan perhari}}$$

Tabel 4.10 Perhitungan jangka waktu penagihan piutang

Tahun	Piutang usaha (Rp) (1)	Jumlah penjualan perhari (Rp) (2)	Rasio jangka waktu penagihan piutang (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2017	7.525.160.902,00	33.714.810,18	223,20	1
2018	8.373.875.552,00	37.850.216,38	221,23	1
2019	9.626.164.529,00	40.156.245,25	239,71	1
2020	11.341.478.943	44.988.770,86	252,09	1
2021	13.355.054.193	43.914.641,80	304,11	1

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio jangka penagihan piutang selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan tidak baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 1 pada setiap tahunnya.

10. Rasio efektifitas penagihan

$$\text{Rasio efektifitas penagihan} = \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Perhitungan efektifitas penagihan

Tahun	Rekening tertagih (Rp) (1)	Penjualan air (Rp) (2)	Rasio efektifitas penagihan (%) (3=1:2)X100% (3)	Nilai (4)
2017	10.071.644.150,00	10.571.546.137,00	95%	5
2018	10.934.681.168,00	12.070.440.505,00	91%	5
2019	11.653.885.950,00	12.888.808.408,00	90%	4
2020	12.090.292.400,00	14.023.222.892,00	86%	4
2021	12.028.336.366,00	14.382.195.700,00	84%	3

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas maka rasio efektifitas penagihan selama 5 tahun tersebut dapat dikategorikan cukup baik karena persentase yang dihasilkan bernilai 3,4,5 pada masing-masing tahunnya.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

2. Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999 diperoleh hasil penilaian kinerja aspek keuangan seperti pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Analisis penilaian kinerja aspek keuangan PDAM

No.	Keterangan	nilai				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	1	1	1	1	1
2	Rasio laba terhadap penjualan	1	1	1	1	1
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	5	5	5	5	5
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas	1	1	1	1	1
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	5	5	5	5	5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1	1	1	1	1
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	4	4	4	4	4
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	4	4	4	4	4
9	Rasio jangka waktu penagihan piutang	1	1	1	1	1
10	Rasio fektifitas penagihan	5	5	5	4	3
	Total	28	28	28	27	26

Sumber: Ringkasan nilai dari seluruh aspek keuangan

3. Penilaian Kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

Tabel 4.13 Penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka periode 2017-2021

Tahun	Perhitungan Kinerja	Jumlah Bobot Kinerja	Interval	Kriteria
2017	(28/60) X 45%	21%	> 20,25 – 27	Cukup
2018	(28/60) X 45%	21%	> 20,25 – 27	Cukup
2019	(28/60) X 45%	21%	> 20,25 – 27	Cukup
2020	(27/60) X 45%	21%	> 20,25 – 27	Cukup

2021	(26/60) X 45%	20%	> 13,5 – 20,25	Kurang
------	---------------	-----	----------------	--------

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka (data diolah)

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka periode 2017-2021 bahwa dari 10 (sepuluh) hasil perhitungan rasio dari tahun 2017 bobot kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah 22% berarti kinerja PDAM Cukup, Tahun 2018 bobot kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah 21% berarti kinerja PDAM Cukup, Tahun 2019 bobot kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah 21% berarti kinerja PDAM Cukup, Tahun 2020 bobot kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah 21% berarti kinerja PDAM Cukup. Sedangkan hasil perhitungan rasio dari tahun 2021 adalah 20% berarti kinerja PDAM Kurang. Perubahan rasio-rasio keuangan pada tabel 4.13 bahwa penyebab atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka adalah :

1. Besarnya hutang jangka panjang yang harus dibayar PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka terutama angsuran pokok hutang jangka panjang dan bunga yang jatuh tempo dan menunggak dari tahun ke tahun.
2. Biaya-biaya penyusutan aktiva-aktiva perusahaan yang sangat besar.
3. Biaya operasional yang sangat besar mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka.

Kriteria dengan nilai tertinggi adalah 28 terdapat di tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 sedangkan di tahun 2020 adalah 27 dan tahun 2021 adalah 26.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka berdasarkan keputusan menteri dalam negeri No.47 tahun 1999 adalah sebagai berikut :

Bahwa dari 10 (sepuluh) hasil perhitungan rasio diatas, mulai dari tahun 2017–2020 kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka berada pada kategori cukup, sedangkan pada tahun 2021 kinerja PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka berada pada kategori kurang.

SARAN

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis sampaikan, penulis berharap dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian penulis dengan tepat berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka.
2. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Wair Pu'an Kabupaten Sikka
 - a Untuk mempertahankan beberapa indikator penilaian kinerja yang terdiri dari rasio total aktiva terhadap total utang, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sebaiknya perusahaan melunasi semua hutang dengan modal dan cadangan yang dimiliki untuk dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.
 - b Untuk meningkatkan laba, perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pendapatan dan melakukan efisiensi dan afektifitas penggunaan dana

**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair
Pu'an Kabupaten Sikka Menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor
47 Tahun 1999**

terutama dalam pengeluaran operasional melalui disiplin anggaran dan realisasi, dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian akan dapat meningkatkan beberapa indikator penilaian kinerja seperti :

1. Rasio laba terhadap aktiva produktif
 2. Rasio laba terhadap penjualan
 3. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi
- c Untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator penilaian kinerja berupa rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, perusahaan sebaiknya mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan dengan baik
- d Untuk memperbaiki dan meningkatkan indikator penilaian kinerja yang terdiri dari rasio jangka waktu penagihan piutang dan rasio efektifitas penagihan piutang sebaiknya perusahaan :
1. Menegur para pelanggan serta melakukan penyuluhan kepada para pelanggan sehingga sadar akan kewajibannya untuk membayar rekening air tepat waktu.
 2. Melakukan penerapan sanksi denda kepada pelanggan yang menunggak serta secara aktif melakukan penagihan langsung kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekrita, Y. A. Laba, R. Sobarsyah, M. Pono, M. & Lamawitak, P. L. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi efisiensi rumah sakit (studi pada rumah sakit BLUD di Profinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 27-47.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia . (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Edisi 2007 . Jakarta: Salemba empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Juru. P. Muda, V, A. Da Silva, Y, O. Carcia, Mariabel, S. M. & Yuliana, M. (2020). Analisis kinerja organisasi dengan menggunakan pendekatan balanced scorecard pada Kelurahan Kabor Kabupaten Sikka. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 75-8.
- Keputusan menteri keuangan Republik Indonesia No. 467/KMK.01 Tahun 2014 tentang pengelolaan kinerja di lingkungan kementerian keuangan.
- Mulyadi. (2007). *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Kesebelas Yogyakarta: Liberty.
- Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999. Tentang penilaian kinerja perusahaan daerah air minum. Menteri Dalam Negeri. 31 Mei 1999.
- Renilda, M. Rengga, A. and Kristiana, R, A. (2023). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan studi kasus pada ksp kopdit pintu air cabang kewapante tahun 2023. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 3.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga
- Srimindarti. (2006). Balanced scorecard sebagai alternatif untuk mengukur kinerja. Semarang: Stile Stikubank. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 3(1), 52-64.